

MODUL 3
PELAKSANAAN PENILAIAN DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
oleh
Yeti Mulyati dan Halimah
FPBS UPI

Pendahuluan

Para mahasiswa, Anda telah mempelajari dan memahami berbagai pendekatan alat penilaian dan model-model alat penilaian dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada modul 1 dan modul 2. Lanjutkan semangat belajar Anda untuk mempelajari materi ihwal pelaksanaan penilaian pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada modul 3 kali ini. Modul ini terdiri atas 2 kegiatan belajar. Pada **Kegiatan Belajar 1** akan disajikan perencanaan penyusunan alat penilaian dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, dan pada **Kegiatan Belajar 2** akan disajikan pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Kedua kegiatan belajar tersebut merupakan satu keutuhan pengalaman belajar. Oleh karena itu, perhatikanlah uraian dalam setiap kegiatan dengan sebaik-baiknya!

Melalui modul ini diharapkan Anda dapat memahami, merancang, menyusun, dan melaksanakan berbagai penilaian dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Selanjutnya di akhir kegiatan belajar, diharapkan Anda mampu:

1. membuat kisi-kisi penilaian bahasa dan sastra Indonesia dengan tepat;
2. mengembangkan butir tes berdasarkan kisi-kisi dengan benar;
3. menyusun pedoman penilaian soal dengan benar;
4. membuat contoh soal jenis tes dan nontes dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan benar;
5. menerapkan penilaian proses dan penilaian hasil dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Mengingat besarnya manfaat yang akan Anda peroleh dari pengalaman belajar tersebut, perhatikan dan praktikkan saran-saran yang dapat mempermudah Anda dalam mempelajari modul ini.

1. Bacalah setiap kegiatan belajar dengan cermat, sampai paham betul. Jika diperlukan, buatlah catatan kecil untuk menuliskan hal-hal yang Anda anggap penting.
2. Sebagai mahasiswa Universitas Terbuka, Anda harus dapat menilai sendiri kemampuan diri dengan jujur. Untuk itu, setelah mempelajari keseluruhan isi setiap Kegiatan Belajar, kerjakanlah latihan-latihan dan tes formatif pada setiap Kegiatan Belajar dengan mengikuti petunjuk atau rambu-rambu pengerjaan latihan dan tes formatif. Untuk melihat hasilnya, silakan lihat kunci tes formatif yang terdapat pada akhir modul ini. Anda akan mengetahui seberapa besar penguasaan Anda terhadap materi modul yang telah dipelajari.

Baiklah para mahasiswa, selamat belajar! Semoga sukses.

Kegiatan Belajar 1: Perencanaan Penyusunan Alat Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Para mahasiswa, tentu Anda menyadari bahwa penyusunan suatu alat penilaian pembelajaran memerlukan perencanaan. Begitu juga penyusunan alat penilaian dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia memerlukan perencanaan yang sebaik-baiknya agar berhasil guna dan tepat guna. Perencanaan itu harus disusun dan dipertimbangkan sedemikian rupa sehingga penyusunan alat penilaian menjadi efektif dan bermanfaat.

Perencanaan penyusunan alat penilaian pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam modul ini dikembangkan menjadi tiga kegiatan, yaitu: merancang dan menyusun kisi-kisi, mengembangkan butir soal, dan menyusun pedoman penilaian. Untuk mematangkan pemahaman Anda mengenai hal itu, pelajarilah dengan sungguh-sungguh ketiga kegiatan tersebut dalam uraian berikut.

a. Merancang dan Menyusun Kisi-kisi

Para mahasiswa, sebelum kita menyusun alat evaluasi kita perlu merancang dan menyusun tabel spesifikasi (kisi-kisi) sebagai alat pemandu penyusunan alat evaluasi. Dengan tabel spesifikasi (kisi-kisi) diharapkan alat evaluasi yang disusun tidak menyimpang dari bahan uji dan ranah kemampuan/tingkah laku yang akan diukur.

Tabel spesifikasi atau juga disebut tabel kisi-kisi pada umumnya berisi (1) rincian materi pembelajaran/aspek yang akan dievaluasi, (2) tingkah laku yang akan diukur berikut deskripsi indikatornya, (3) proporsi dan jumlah soal, serta (4) bentuk soal.

Berkaitan dengan penyusunan tabel kisi-kisi hasil belajar (tes) ini Gronlund (1985, dalam Harsiati, 2003:32) mengungkapkan langkah yang

harus ditempuh dalam menyusun tabel kisi-kisi. Langkah-langkah tersebut meliputi hal-hal berikut ini.

- 1) Mengidentifikasi tujuan pengajaran dan indikatornya.
- 2) Mengidentifikasi cakupan materi pembelajaran.
- 3) Menyusun tabel kisi-kisi yang menghubungkan indikator hasil belajar dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat dikatakan bahwa tabel kisi-kisi tes menyajikan rincian jumlah dan sifat/karakteristik indikator tes yang akan disusun. Pemahaman mengenai konstruksi hasil belajar bahasa dan indikatornya merupakan syarat mutlak dalam menyusun tabel kisi-kisi.

Indikator tingkah laku/tingkat kognitif yang hendak diukur mengacu pada konsep ranah kognitif yang diajukan B.S. Bloom. Biasanya diwujudkan dengan simbol C₁ (ingatan), C₂ (pemahaman), C₃ (penerapan), C₄ (analisis), C₅ (sintesis), dan C₆ (evaluasi).

Sebenarnya tingkatan kognitif dari Bloom tersebut dapat diberi nama yang lain. Misalnya, tes hasil belajar *reseptif* (membaca dan menyimak) yang terdiri atas beberapa tingkatan kemampuan: kategori literal (tersurat), inferensial (tersirat), reorganisasi (penataan kembali ide dalam teks, evaluatif dan apresiatif). Tes hasil belajar keterampilan *produktif* (menulis dan berbicara) yang terdiri atas: kategori tes pengetahuan, transfer (penggunaan terbatas), komunikatif, dan kritik.

Sebenarnya perbedaan penamaan kategori tersebut terjadi karena perbedaan pendekatan yang digunakan para pakar dalam menyusun kategori. Kategori yang dikemukakan Bloom dipakai pada hasil belajar seluruh bidang studi. Kategori lain seperti yang telah dibahas pada uraian terdahulu lebih dikhususkan pada bidang studi Bahasa Indonesia. Meskipun berbeda namanya terdapat hubungan antara beberapa kategori tersebut. Harsati, 2003: telah menunjukkan perbedaan dimaksud seperti tampak pada tabel berikut!

Tabel 3.1: Perbandingan Jenis Hasil Belajar

Hasil Belajar Bloom	Hasil Belajar Reseptif (membaca dan menyimak)	Hasil Belajar Produktif (menulis dan berbicara)
C1, C2	Literal	pengetahuan tentang ciri wacana , prosedur penulisan/wicara
C3, C4, dan C5	Inferensial	transfer (menulis/wicara terdiri atas pada bagian-bagian tertentu dari sebuah wacana)
C3, C4, dan C5	Reorganisasi	Komunikatif (menulis/ melakukan kegiatan wicara sesuai dengan konteks)
C2, C3,C4,CS, dan C6	evaluatif (mengomentari isi, manfaat, sistematika dan bahasa dari wacana yang dibaca atau didengar	Kritik (mengomentari tulisan atau penampilan wicara)

Format kisi-kisi yang digunakan di lapangan cukup bervariasi. Ada format yang berisi bahan uji/materi, tingkatan hasil belajar, bentuk soal, dan jumlah soal. Ada juga yang menyertakan tingkat kesulitan butir soal.

Baiklah para mahasiswa, berikut ini disajikan contoh format kisi-kisi soal.

Contoh format 1

Tabel 3.2: KISI-KISI SOAL

SATUAN PENDIDIKAN :
MATA PELAJARAN :
KELAS/SEMESTER KE :
JUMLAH SOAL :
WAKTU :

Tingkatan hasil belajar	C1	C2	C3	C4	C5	C6	Jumlah
Pokok bahasan							
Membaca							

Menulis							
Menyimak							
Berbicara							
Kebahasaan							
Kesastraan							

Contoh format 2

Tabel 3.3: KISI-KISI SOAL

SATUAN PENDIDIKAN :
MATA PELAJARAN :
KELAS/SEMESTER KE :
JUMALH SOAL :
WAKTU :

No	Tujuan	Pokok Bahasan	Jumlah soal	URAIAN MATERI	Indikator Ketercapaian	Nomor Soal

Contoh format 3

Baiklah para mahasiswa, mari kita lihat dan kita pelajari contoh tabel kisi-kisi dengan format berikut ini!

Kisi-kisi Soal

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : 3 (SMK)
Bahan : Buku Bahasa dan Sastra Indonesia kelas 3 SMK oleh Drs. Sukarta Mardina, penerbit Gitanisa.
Waktu : 90 Menit (80` Mengerjakan Soal, 10` Persiapan)
Bentuk Soal : A. Objektif (PGB & PGAK) @ 2` 30 Soal = 60 Menit
B. Esai Terbatas @ 4` 5 Soal = 20 Menit

Tabel 3.4: Tabel Rekapitulasi Bahan

Tema	Uraian Bahan	%	Jenjang Kognitif					
			K ₁	K ₂	K ₃	K ₄	K ₅	K ₆
1. Teknologi	1. Membaca	20			3	9	5	3
2. Peristiwa	2. Menulis	25	3	3	5	6	5	3
3. Kependudukan	3. Kosakata/Istilah	15		6	9			
4. Kesusastraan	4. Struktur/Kebahasaan	20	4	3	5	5		3
5. Pendidikan	5. Sastra	20	5			6	4	5
	∑ %	100	12	12	22	26	14	14

Kisi-kisi Ujian Sumatif

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: 3 (SMK)
Bahan	: Buku Bahasa dan Sastra Indonesia kelas 3 SMK oleh Drs. Sukarta Mardina, penerbit Gitanisa.
Waktu	: 90 Menit (80` Mengerjakan Soal, 10` Persiapan)
Bentuk Soal	: A. Objektif (PGB & PGAK) @ 2` 30 Soal = 60 Menit B. Esai Terbatas @ 4` 5 Soal = 20 Menit

Tabel 3.5: Kisi-kisi Teralis/Sel

Bahan Ujian	Jenjang Kognitif										ΣSoal	%		
	K ₁		K ₂		K ₃		K ₄		K ₅				K ₆	
	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B			A	B
1. Membaca				1		3		2		1		7	20	
2. Menulis	1	1		1	1	2		1	1		1	9	25	
3. Kosakata/Istilah		2		3								5	15	
4. Struktur/Kebahasaan	1	1		1	1	2				1		7	20	
5. Sastra	2					1	1	1		2		7	20	
Σ Soal	4	4		8		9		5		5		35		
Σ %													100	

Letak Bahan Ujian dan jenjang Kognitif pada Butir Soal

Soal Membaca: nomor 1(k₄), 3(k₄), 10(k₆), 18(k₅), 22(k₅), 23(k₃), 26(k₄).

Soal Menulis : nomor 2(k₄), 5(k₅), 9(k₁), 12(k₃), 14(k₂), 30(k₄), Esai no. 1(k₃), 2(k₅), 5(k₆).

Soal Kosakata/Istilah: nomor 7(k₂), 13(k₂), 15(k₃), 20(k₃), 25 (k₃).

Soal Struktur : nomor 4(k₄), 6(k₂), 28(k₄), 11(k₃), 16(k₆), 19(k₁), esai no. 3(k₃).

Soal Sastra : nomor 8(k₁), 17(k₁), 21(k₄), 24(k₆), 27(k₆), 29 (k₅), esai no. 4(k₄),

b. Mengembangkan Butir Soal

Sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku sekarang ini, baik pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) maupun Kurikulum 2004 yang diisyaratkan oleh pendekatan komunikatif-integratif dan pendekatan kontekstual, tes hasil belajar yang berkaitan dengan aspek pengetahuan hendaknya tidak terlalu ditonjolkan. Tes hasil belajar harus diarahkan pada

aspek keterampilan berbahasa dengan melibatkan tiga ranah hasil belajar yang meliputi ranah kognitif, ranah apektif, dan ranah psikomotor.

Dari berbagai jenis hasil belajar yang telah Anda pelajari, hasil belajar transfer, komunikatif, dan kritik merupakan hasil belajar yang mestinya mendominasi tes keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan yang bersifat produktif (menulis dan berbicara). Hasil belajar pengetahuan dan ingatan untuk tingkat SLTP ke atas seharusnya sudah dikurangi porsi. Untuk hasil belajar keterampilan membaca dan menyimak, tingkatan literal sebaiknya tidak terlalu ditonjolkan, kecuali untuk teks-teks atau wacana-wacana yang memang menuntut informasi detil yang bersifat rincian. Untuk mengukur hasil belajar keterampilan membaca dan menyimak, soalnya hendaknya lebih diarahkan pada hasil belajar inferensial, reorganisasi, dan evaluatif.

Tes kebahasaan dan tes kesastraan ditekankan dalam bingkai konteks, sehingga soal bermuatan makna. Jenjang berpikir yang digali hendaknya mengarah pada proses berpikir (C2, C3, C4, C5, dan C6), bukan proses mengingat (C1).

Para mahasiswa, sebaiknya kita mencoba mengembangkan butir soal sesuai dengan kisi-kisi soal yang telah direncanakan dan disusun. Mari kita perhatikan ulang *Tabel Rekapitulasi Bahan* dan *Kisi-kisi Teralis/Sel* pada contoh format 3 di atas.

Berdasarkan kedua tabel tersebut, berikut ini disajikan contoh pengembangan butir soalnya. Perhatikan pula cakupan bahan ujian/tes dan peletakan nomornya, serta jenjang kognitif pada setiap butir soal tersebut. Menurut pengamatan Anda, sesuaikah pengembangan butir soal berikut dengan tabel spesifikasinya? Silakan cermati!

Lembar Soal

LEMBAR SOAL SUMATIF

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Satuan pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan

Program Studi : Semua Progran Studi
Hari/ Tanggal :
Alokasi Waktu : 90 Menit

I Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan cara memberi tanda silang (X) pada lembar jawaban Anda!

1. *SMS memang banyak kelebihanannya. Biayanya murah dan pesannya dapat dikirim atau diterima, walaupun sedang menelepon. Pesannya juga tidak hanya huruf, melainkan angka dan bahkan gambar. Selain itu pesan juga dapat disimpan dan dibaca kembali di lain waktu. Fasilitas SMS memudahkan para penggunanya untuk terus berkomunikasi. Penalaran paragraf tersebut menerangkan....*
 - a. pengertian SMS
 - b. pesan SMS
 - c. tujuan SMS
 - d. sejarah SMS
 - e. fungsi SMS

2. *Keluarga berencana berusaha menjamin hidup keluarga. Ibu tidak hidup merana karena melahirkan setiap tahun. Bapak tidak terlalu memikirkan biaya untuk menyekolahkan anak. Anak pun tidak terlantar hidupnya. Penalaran yang tercermin dalam paragraf di atas menunjukkan pola....*
 - a. sebab-akibat
 - b. akibat-sebab
 - c. deduktif
 - d. induktif
 - e. deduktif-induktif

3. *Bagi yang ingin langsung mencari lowongan pekerjaan yang tersedia, tengoklah bagian tengah halaman Web (jaringan). Berbagai posisi mulai bidang akuntansi, perbankan, teknologi informasi hingga sales maupun kerja part timer terpampang di sana. Informasi yang diperoleh dari penggalan wacana di atas adalah....*
 - a. mengetahui jenis-jenis lowongan pekerjaan.
 - b. mendapatkan informasi mengenai cara melamar pekerjaan.
 - c. menambah wawasan mengenai informasi internet.
 - d. membuka peluang untuk menjadi orang maju.
 - e. memberi semangat kepada pencari kerja untuk melamar kerja.

4. ***Tewas Diterjang Air Bah di Sumba Timur***
Dua orang tewas akibat terjangan banjir bandang. Truk yang mereka tumpangi mogok di tengah sungai. Ketika itu truk yang memuat 47 orang penumpang gagal menyebrangi sungai kecil. Truk yang kembali dari pasar mingguan itu memuat 33 orang laki-laki, 14 orang perempuan serta barang-barang.

Ragam bahasa yang dipergunakan dalam laporan tersebut menunjukkan....

- a. bahasa santai
- b. bahasa baku
- c. bahasa tidak resm
- d. bahasa pergaulan
- e. bahasa tidak baku

i

5. 1. Usaha-usaha pemerintah dalam mengatasi pengangguran di dalam negeri
2. Perlindungan terhadap tenaga kerja di dalam maupun luar negeri
3. Apakah pengangguran itu?
4. usaha-usaha pemerintah memberi kesempatan pekerja untuk bekerja di luar negeri
5. Apakah hal-hal yang menyebabkan bertambahnya pengangguran
Jika kelima pernyataan acak di atas dituangkan ke dalam bentuk laporan, urutan permasalahan yang tepat untuk laporan tersebut adalah....
 - a. (5), (3), (1), (4), (2)
 - b. (1), (2), (5), (2), (4)
 - c. (2), (1), (5), (4), (2)
 - d. (3), (5), (1), (4), (2)
 - e. (4), (1), (2), (5), (3)
6. Ungkapan “Pedagang Kaki Lima” mengandung makna....
 - a. pedagang istimewa berkak lima
 - b. pedagang jalanan
 - c. pedagang yang berjualan di tempat para pejalan kaki
 - d. pedagang musiman
 - e. pedagang asongan
7. Keberhasilan suatu program penyiaran ditentukan oleh kerjayang padu.
 - a. repoter
 - b. presenter
 - c. disainer
 - d. dokumenter
 - e. teleprometer
8. Karya berikut merupakan esai buah karya H.B. Jassin, kecuali....
 - a. Matahari dalam Kelam
 - b. Wajah tak Bernama
 - c. Merahnya Merah
 - d. Kemarau
 - e. Senja di Pelabuhan Kecil
9. Unsur-unsur berikut merupakan bahan sorotan resensi sebuah cerita (novel/cerpen), kecuali ...
 - a. tema (pokok permasalahan) karangan
 - b. jalan cerita
 - c. tempat kejadian (dimana kisah itu berlangsung)
 - d. apresiasi (orang yang menilai cerita)
 - e. pelaku (mengetahui tokoh dan bagaimana karakternya)
10. Perhatikan penggalan laporan penilaian berikut ini!
Sifat Sabrina yang paling berharga adalah pengabdian dirinya yang menyeluruh. Selama dua tahun bekerja, tidak pernah ia membiarkan pekerjaan menumpuk. Justru, ia lebih suka menambah waktu kerja pada akhir

Minggu daripada pekerjaan tertunda. Dan Minggu baru selalu dimulainya dengan meja yang bersih.

Tanggapan yang objektif terhadap laporan itu adalah....

- a. pelapor itu memuji Sabrina.
- b. laporan itu tengah menunjukkan kelebihan Sabrina.
- c. di samping kekurangan yang ada, Sabrina adalah karyawan yang baik.
- d. Sabrina adalah karyawan yang perlu dilaporkan atas kelebihannya dalam berkarya.
- e. gaya laporan semacam itu dapat merusak citra Sabrina sebagai karyawan yang baik.

11.bercakap-cakap....orang asing....menggunakan bahasa asing, misalnya, bahasa Inggris. Pada umumnya orang.... berusaha sungguh-sungguh.... bahasa asingnya baik.

Kata tugas yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah....

- a. dengan, dan, dengan, pada, karena
- b. bila, bersama, dengan, akan, agar
- c. andai, sama, dan, akan, supaya
- d. jika, bersama, dan, akan, agar
- e. jika, dengan, dan, akan, supaya

12. Berikut ini merupakan ketentuan/cara mengutip pendapat dari karya orang lain, kecuali....

- a. kutipan ditulis sesuai dengan aslinya
- b. kalimat hasil kutipan ditulis lebih rapat dari jarak tulisan yang digunakan
- c. sebaiknya diapit oleh tanda kutip
- d. mencantumkan identitas buku yang dikutip
- e. meminta izin kepada penulis

13. Naskah.... mengenai musibah banjir, dilaporkan oleh reporter kepada redaksi.

- a. laporan
- b. berita
- c. liputan
- d. artikel
- e. opini

14. Penulisan singkatan **rupiah** yang benar terdapat dalam kalimat...

- a. Saya membeli buku seharga Rp. 15,000,-
- b. Ibu berbelanja di Supermarket sebanyak Rp. 50.000,-
- c. Buku tabungan Apud masih tersisa Rp. 85,000,00
- d. Sepeda itu harganya Rp 75.000,00
- e. Adik diberi uang oleh aayah Rp 1.500,-

15. Salah satu kelemahan mencari kerja melalui internet adalah pencari kerja belum memiliki akses ke internet.

Kata akses dalam konteks kalimat di atas artinya....

- a. jalan masuk
- b. jaringan
- c. program
- d. terobosan
- e. terobosan

c. hubungan

16. Kegagalan yang dialami, menjadi secerah harapan penerang. Kalimat di atas mempunyai pengertian berikut ini, kecuali...
- kegagalan dapat dijadikan pelajaran berharga, untuk meraih keberhasilan
 - kegagalan awal dari keberhasilan
 - kegagalan memberi dampak positif
 - kegagalan pemicu untuk berprestasi
 - kegagalan membawa kerugian waktu dan biaya
17. Yang termasuk novel Angkatan '66 di antara novel berikut adalah ...
- Harimau-Harimau** karya Mochtar Lubis
 - Belenggu** karya Armijn Pane
 - Salah Asuhan** karya Abdul Muis
 - Siti Nurbaya** karya Marah Rusli
 - Raumanen** karya Marienne Katopo
18. Arus urbanisasi yang kian meningkat perlu mendapat perhatian yang serius dari aparat pemerintah. Oleh sebab itu diharapkan seluruh masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi guna menekan arus urbanisasi yang sulit dihentikan.
- Kota-kota semakin padat. Secara otomatis tempat tinggal menjadi kurang memadai. Lapangan kerja menjadi berkurang, sehingga tidak mustahil bila banyak terjadi kasus kriminalitas demi sesuap nasi. Kesehatan semakin menurun karena lingkungan yang kumuh, dan semakin banyaknya pencemaran. Hal-hal semacam itu tentunya sangat mengganggu jalannya pembangunan.
- Berikut ini adalah kesimpulan dari informasi yang disajikan pada paragraf di atas, kecuali...
- Urbanisasi mengakibatkan lapangan kerja di kota menjadi berkurang.
 - Urbanisasi menyebabkan padatnya penduduk kota.
 - Pemerintah sangat memperhatikan arus urbanisasi yang kian meningkat.
 - Banyaknya kasus kriminalitas juga diakibatkan tingginya urbanisasi.
 - Padatnya penduduk kota lingkungan menjadi kumuh dan kesehatan masyarakat menurun.
19. Kalimat yang menimbulkan pengertian atau maksud lebih dari satu disebut...
- kalimat bervariasi
 - kalimat berpleonasme
 - kalimat bermakna ganda
 - kalimat rancu
 - kalimat majemuk
20. Bapak sudah **wanti-wanti** sejak dulu, agar kamu rajin belajar. Akan tetapi Bapak perhatikan kamu lebih banyak bermain daripada belajar. Kata **wanti-wanti** mengandung arti....

- a. menasihati
- b. berpesan
- c. memberitahu
- d. menegur
- e. mengingatkan

21. Bagi Manen, soal kesukuan itu sudah kadaluarsa. Dari kelima kakaknya, cuma seorang yang mempersunting gadis sesukunya.

“Bhineka Tunggal Ika” kata ayahnya bangga. Bukankah sekarang kita semuanya orang Indonesia? Apakah manusia sendiri berwenang menentukan suku bangsa kelahirannya? Dan apa gerangan menjadikan suku bangsa yang satu lebih bermutu, lebih “Indonesia” dari yang lain? (Dikutip dari **Raumanen** karya Marienne Katopo)

Pesan penting yang terpancar dari penggalan novel tersebut adalah...

- a. Hal-hal yang bersifat kesukuan jangan dipermasalahkan lagi.
- b. Kawin antar suku sudah merupakan hal yang biasa.
- c. Kesadaran bahwa kita bangsa Indonesia walaupun terdiri dari berbagai suku tetapi tetap satu.
- d. Kita tidak bisa minta untuk dilahirkan pada suku tertentu.
- e. Berbagai suku yang ada di Indonesia mempunyai kedudukan yang sama sebagai anak bangsa.

22. Alat ini bekerja melalui tiga tahap proses: radiasi (pemindahan paanas matahari melalui kaca bening), konveksi (pengairan panas melalui panas udara dari sela-sela kaca bening dan seng bergelombang), dan konduksi (penghantaran panas dari seng bergelombang ke kotak pengeringan yang terbuat dari seng). Dengan suhu yang dihasilkan sekitar 51 derajat Celcius, pengering ini selain berguna untuk mengeringkan pakaian, cocok untuk mengeringkan empon-empon, tanaman untuk jamu.

Paragraf di atas merupakan penggalan wacana yang bertema....

- a. alat pengering tenaga surya
- b. alat pengering empon-empon
- c. tahap pengeringan empon-empon
- d. proses pembuatan jamu tradisional
- e. cara mengeringkan pakaian dan empon-empon

23. 1. Barang kali karena masih minimnya minat baca, banyak perpustakaan sepi pengunjung.

2. Apalagi bagi buku-buku atau bahan bacaan berbahasa asing

3. Bahkan yang sangat menyedihkan di kalangan universitas sekalipun tak selamanya perpustakaan dimanfaatkan oleh mahasiswa secara maksimal

4. Iklim yang mendukung fungsinya perpustakaan perlu diciptakan dengan memulai dari sekolah-sekolah tingkat bawah.

5. Kondisi merana demikian perlu dicarikan jalan keluarnya.

Bila kalimat-kalimat di atas dijadikan sebuah paragraf, maka susunannya yang tepat adalah....

- a. (1), (3), (2), (5), (4)

- b. (1), (4), (3), (2), (5)
- c. (4), (1), (3), (2), (5)
- d. (4), (3), (2), (5), (1)
- e. (1), (2), (3), (5), (4)

24. **Karangan Bunga**

*Tiga anak kecil
 Dalam langkah malu-malu
 Datang ke Salemba
 Sore itu
 Ini dari kami bertiga
 Pita hitam pada karangan bunga
 Sebab kami ibu berduka
 Bagi kakak yang ditembak mati
 Siang tadi*

1966 Taufik Ismail

Maksud puisi di atas adalah....

- a. Tiga anak kecil yang pemalu datang ke Salemba
 - b. Anak malu-malu menyampaikan karangan bunga
 - c. Pita hitam ada pada karangan bunga
 - d. Ungkapan duka cita anak kecil atas kematian mahasiswa
 - e. Tiga anak kecil menyampaikan selamat berpisah
25. Bila perlu kita bisa mempercepat ruang-ruang waktu yang serba terbatas dengan menjadi seorang yang selalu **menjemput bola**.
 Arti ungkapan **menjemput bola** dalam kalimat di atas adalah....
- a. berlari untuk mengambil bola
 - b. berlari, lalu menendang bola
 - c. mengambil bola yang diberikan kepadanya
 - d. memberikan umpan kepada temannya
 - e. mengejar peluang dan kesempatan
26. Manusia yang memiliki harapan tidak pasrah dengan hasil negatif kegagalan dan penderitaan hanyalah batu ujian yang dapat mengasah semangatnya untuk melakukan apapun. Ia selalu percaya pada kualitas diri, ia tidak menganggap saingan sebagai lawan yang harus dihindari.
 Paragraf di atas membicarakan ihwal....
- a. defisini usaha manusia
 - b. kemampuan yang dimiliki oleh manusia
 - c. ciri orang berkualitas, yang mempunyai harapan dan optimisme
 - d. perjuangan manusia dalam hidupnya
 - e. kegagalan, awal dari keberhasilan
27. “Salahkan menurut pendapatmu kalau kami menyembah Tuhan di dunia ?”
 tanya Saleh.

“Tidak. Kesalahan engkau karena engkau terlalu mementingkan dirimu sendiri. Kau takut masuk neraka. Karena itu, kau taat bersembahyang. Tanpa engkau melupakan kehidupan kaumu sendiri, melupakan anak istrimu sendiri sehingga mereka itu kucar kacir selamanya. Inilah kesalahanmu yang terbesar, terlalu egoistis. Padahal engkau di dunia berkaum, bersaudara semuanya, tapi engkau tidak memperdulikan mereka sedikitpun.”

Hal yang menarik yang terdapat dalam penggalan di atas adalah....

- a. hidup hanya menyembah Tuhan saja ternyata salah
- b. ketakutan masuk neraka mengakibatkan orang taat bersembahyang
- c. ketaatan bersembahyang menjadi jaminan masuk surga
- d. karena lupa anak dan istri orang jadi taat bersembahyang
- e. karena sifat egoistis orang jadi taat bersembahyang

28. Manakah yang tidak termasuk contoh perubahan makna kata sinestesia?

- a. Suaranya sedap untuk didengar.
- b. Dia manis budinya, sehingga temannya banyak.
- c. Pidatonya hambur, sehingga tidak enak untuk didengar.
- d. Mukanya masam, sehingga banyak orang yang tidak sedang.
- e. Ibu memasak sayur sangat sedap rasanya.

29. **Padamu Jua**

Habis kikis
Segala cintaku hilang terbang
Pulang kembali aku padamu
Seperti dahulu

Kaulah kandil kemerlap
Pelita jendela di malam gelap
Melambai pulang perlahan
Sabar, setia selalu
Satu kekasihku
Aku manusia
Rindu rasa
Rindu rupa

Simpulan isi puisi “Padamu Jua” adalah....

- a. Rasa cinta pada Tuhan yang hilang
- b. Tuhan adalah penerang bagi manusia
- c. Tuhan adalah kecintaan manusia
- d. Kerinduan membawa manusia kembali pada Tuhan
- e. Tuhan sabar dan setia

30. Untuk mempengaruhi pendapat orang lain, kita perlu melengkapi tulisan kita dengan bukti-bukti yang kuat berupa hal-hal berikut, kecuali....

- a. gambar
- d. grafik

- b. contoh e. potret
c. imajinasi

II Esai

Kerjakan soal-soal berikut ini dengan jawaban singkat dan jelas!

1. Buatlah sebuah paragraf dengan pola pengembangan induktif!
2. Susunlah sebuah kerangka karya tulis dengan tema teknik memelihara tanaman tertentu !
3. Buatlah kalimat dari kata:
 - a. prospektif
 - b. apresiator
 - c. pasca panen
4. NANTI, NANTIKANLAH !
Rumput kering kemuning
terhampar luas
Gemetar tampak hawa panas
Atas padang sunyi

AH, rumput, akarmu jangan turut mengering
Jangan mati kaku di tanah terbaring
Nanti, nantikanlah
dengan sabar dan tabah
Sampai hujan turun membasahi bumi

WALUYATI

Jelaskan unsur intrinsik yang terdapat pada puisi di atas!

5. Tulislah gagasan Anda mengenai perlunya mengunjungi suatu perusahaan sebanyak 1 paragraf!

III Kunci Jawaban Pilihan Ganda

- | | |
|-------|-------|
| 1. e | 16. e |
| 2. a | 17. a |
| 3. c | 18. c |
| 4. b | 19. c |
| 5. d | 20. b |
| 6. c | 21. c |
| 7. b | 22. a |
| 8. b | 23. a |
| 9. d | 24. d |
| 10. d | 25. e |
| 11. c | 26. c |
| 12. e | 27. a |
| 13. c | 28. e |
| 14. d | 29. d |

15. e

30. c

Berdasarkan contoh pengembangan butir soal yang dijabarkan dari tabel spesifikasi pada format 3 di atas, Anda dapat mempelajari beberapa hal secara sekaligus. Di samping Anda dapat melihat contoh bentuk-bentuk soal, jenjang soal, cakupan materi soal, pendekatan alat penilaian yang digunakan, Anda juga dapat memperluas wawasan keilmuan Anda dengan jalan menjawab contoh-contoh soal tadi secara jujur (tanpa melihat kunci jawaban).

c. Menyusun Pedoman Penilaian

Para mahasiswa, setelah kita pelajari bagaimana cara merencanakan sebuah tes melalui pembuatan tabel spesifikasi soal lalu mengembangkannya ke dalam butir-butir soal, selanjutnya kita akan mencoba membuat atau menyusun pedoman penilaian atas soal-soal yang kita buat. Berbicara tentang pedoman penilaian, paling tidak terdapat dua hal yang harus kita lakukan. Pertama, menyusun pedoman penilaian (kriteria) terutama untuk soal-soal yang bersifat subjektif (esei), seperti tes keterampilan menulis, tes berpidato, tes membacakan puisi, dan lain-lain. Kedua, menyusun dan menetapkan pedoman penilaian yang berkaitan dengan pengolahan sekor (mentah) untuk dijadikan sekor jadi (nilai/hasil).

Sebenarnya, pedoman penilaian untuk tes-tes yang bersifat subjektif tidaklah bersifat mutlak. Pedoman itu hanyalah sekedar rambu-rambu yang dimaksudkan untuk mengurangi atau menekan bias dari kesubjektivitasan penilainya. Sekedar contoh, berikut ini akan disajikan sebuah format pedoman penilaian untuk kemampuan mengarang dengan menggunakan skala nilai 0-4 (E, D, C, B, dan A). Pedoman ini dimaksudkan untuk penilaian yang bersifat holistik. Artinya, si penilai melakukan proses penilaian terhadap karangan itu dengan cara melihat keseluruhan karangan secara komprehensif, tidak berdasarkan aspek per aspek secara terpisah. Inilah pedomannya!

Tabel 3.6: Pedoman Penilaian Mengarang

Sekor	Kriteria Penilaian
0 (E)	Karangan hanya memuat kurang dari lima kalimat dengan penataan

	yang tidak jelas. Idenya sulit ditangkap, arah tulisan tidak jelas. Miskin kosakata dan tidak menguasai sistem penulisan yang benar, baik ditinjau dari segi ejaan, tanda baca, dan punctuation.
1 (D)	Karangan memuat 5-8 kalimat, namun kurang kohesif dan koheren. Masih terjadi loncatan-loncatan pikiran. Antara kalimat yang satu dengan lainnya kurang terjalin dengan baik. Meskipun secara umum arah tulisan sudah tergambar, tema belum terfokus. Penguasaan ejaan dan tanda baca masih kurang.
2 (C)	Karangan sudah menunjukkan arah tulisan yang jelas. Bisa memproduksi antara 8-20 kalimat dengan penataan paragraf yang agak baik. Memperlihatkan penguasaan struktur dan kosakata yang relatif baik sehingga tulisan mudah dibaca. Namun, dari segi orisinalitas isi karangan masih sederhana. Penguasaan ejaan dan tanda baca sudah mulai tampak, tetapi tidak apik.
3 (B)	Isi dan arah karangan jelas dan terfokus. Sanggup memproduksi antara 20-30 kalimat dengan penataan paragraf yang runtun, sistematis, dan padu. Isi tulisan orisinal meskipun masih mengangkat persoalan sederhana dan kurang detil. Memperlihatkan penguasaan struktur dan kosakata dengan baik. Demikian juga dengan penguasaan ejaan dan tanda baca sudah baik. Kalaupun ada penyimpangan, itu lebih bersifat kekeliruan daripada kesalahan.
4 (a)	Isi dan arah karangan sangat jelas dan terfokus. Sanggup memproduksi kalimat sekurang-kurangnya 30 buah. Penataan paragrafnya runtun, sistematis, padu, dengan pengembangan yang memadai. Gaya tulisan menarik. Memperlihatkan penguasaan struktur dan kosakata dengan baik dan variatif. Terbebas dari kesalahan ejaan dan tanda baca.

Para mahasiswa, tentu saja pedoman penilaian yang tersaji dalam tabel di atas hanyalah sebuah contoh. Anda bisa secara kreatif membuat dan menyusun pedoman sendiri sesuai dengan keperluan dan kebutuhan Anda serta penekanan prioritasnya. Di samping itu, bentuk formatnya pun bisa Anda tentukan sendiri, termasuk sistem dan skala nilai yang akan digunakan.

Coba Anda bandingkan dengan format berikut!

Aspek Penilaian	Sekor					Bobot	Sekor Total	Nilai
	0	1	2	3	4			

A. Isi				Skala 4: $\frac{\text{Jml bobot}}{\text{Jml ST}} \times 4$
Karangan		5	20	
1. orisinalitas		5	20	
2. tema				
B. Bahasa		4	16	Skala 100 $\frac{\text{Jml bobot}}{\text{Jml ST}} \times 100$
1. kalimat		3	12	
2. diksi		3	12	
3. gaya tulisan				
C. Sistematika		2.5	5	
1. tertib EYD		2.5	5	
2. tertib paragraf				
Jumlah			100	

Keterangan/Catatan:

- Setiap komponen aspek penilaian harus diberi penjelasan rambu-rambu penilaian seperti contoh pedoman penilaian yang dicontohkan dalam tabel pedoman penilaian di atas.
- Berdasarkan rambu-rambu pedoman penilaian tersebut, penilai menentukan skor untuk setiap aspek penilaian dengan membubuhkan tanda ceklis/centang pada angka yang sesuai dengan hasil penilaiannya, lalu angka tersebut dikalikan dengan bobot dari masing-masing aspek untuk memperoleh skor total dari masing-masing aspek.
- Jumlahkan hasil penilaian untuk masing-masing aspek di dalam (hasil perkalian skor dengan bobot) untuk memperoleh jumlah skor bobot.
- Ubahlah jumlah skor bobot yang didapat ke dalam nilai jadi (bergantung pada standar skala nilai yang akan digunakan)

Contoh: Untuk setiap subaspek penilaian yang ditetapkan, Siswa A memperoleh skor seperti berikut: A.1 \rightarrow 4 (5) = 20; A.2 \rightarrow 3 (5) = 15; B.1 \rightarrow 3 (4) = 12; B.2 \rightarrow 3 (3) = 9; B.3 \rightarrow 3 (3) = 9; C.1 \rightarrow 2 (2.5) = 5; dan C.2 \rightarrow 2 (2.5) = 5. Dengan demikian, jumlah skor bobot untuk siswa A adalah $20+15+12+9+9+5+5= 75$. Jika angka itu akan diubah ke dalam nilai jadi dengan skala 4, maka akan diperoleh nilai berikut.

$$\frac{75}{\text{---}} \times 4 = 3.0 \rightarrow (\text{baik})$$

100

Dengan menggunakan skala $100 = 75$

Berdasarkan contoh di atas, Anda dapat membuat pedoman penilaian untuk tes-tes yang lain, misalnya untuk pedoman penilaian kemampuan berpidato, kemampuan membaca puisi, kemampuan berwawancara, dan lain-lain.

Para mahasiswa, perubahan skor mentah menjadi nilai (standar) dapat didasarkan pada dua pendekatan, yaitu (1) Pendekatan Acuan Patokan (PAP) dan (2) Pendekatan Acuan Norma (PAN). Bagaimana proses kerja pengolahan skor dengan kedua pendekatan tersebut akan kita pelajari dalam uraian berikut.

1. Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Dalam PAP hasil tes yang diperoleh siswa ditafsirkan dengan cara membandingkan hasil tes tersebut dengan patokan (kriteria) yang telah ditetapkan. Patokan yang digunakan di sini berkaitan dengan tingkat penguasaan materi yang harus dicapai siswa. Dengan demikian, jelas bahwa pendekatan acuan patokan ini berkaitan erat dengan tingkat pencapaian tujuan instruksional yang seharusnya dicapai siswa dalam suatu proses pembelajaran. Di samping itu, pendekatan acuan patokan/kriteria ini juga berhubungan dengan tingkatan perfomansi yang harus dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

Tingkatan kemampuan yang menjadi patokan dalam pendekatan acuan patokan ini dideskripsikan berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Patokan tersebut dapat ditentukan berdasarkan persentase penguasaan tujuan yang dicapai. Misalnya, siswa dikatakan lulus jika menguasai minimal 60% dari keseluruhan tujuan yang ditekankan. Oleh karena itu, penyusunan butir-butir soal yang benar-benar mengacu pada tujuan pengajaran yang telah dirumuskan menjadi persyaratan penting dalam menggunakan pendekatan ini. Jika persyaratan itu tidak terpenuhi, patokan yang disusun tidak memberikan arti apa-apa. Dengan pengolahan berdasarkan pendekatan ini akan dapat diketahui secara pasti seberapa jauh penguasaan siswa terhadap tujuan yang telah dirumuskan. Pendekatan PAP berfungsi untuk mengukur efek atau akibat dari suatu

pembelajaran. Oleh karena itu, karakteristik butir soal dalam pendekatan harus benar-benar representatif, yakni dapat mewakili keseluruhan jbaran tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Langkah Pengolahan Nilai dengan PAP

Pengolahan skor dengan PAP dilakukan dengan menempuh langkah berikut.

- a. Menggabungkan skor dari berbagai sumber penilaian untuk memperoleh skor akhir. Misalnya, nilai formatif/F1, F2, F3, rata-rata tugas dan ulangan akhir. Dalam hal ini, penghitungan dilakukan sesuai dengan bobot tiap sumber skor tersebut. Bila tiap sumber skor tidak menggunakan standar yang sama, maka skor harus disamakan dulu. Rumus yang digunakan:

$$\frac{\text{Skor}}{\text{STI}} \times 100$$

STI = Skor Total Ideal

Misalnya Ida memperoleh skor sebagai berikut:

- a) F 1 = 48 dari STI 60;
- b) F2 = 70 dari STI 100;
- c) Rata-rata tugas (T) = 70 dari STI 100
- d) Ulangan Akhir (UA) = 49 dari STI 70

Penghitungannya:

$$\text{a. F1} = \frac{48}{60} \times 100 = 80$$

$$\text{b. F2} = \frac{70}{100} \times 100 = 70$$

$$\text{c. UA} = \frac{49}{70} \times 100 = 70$$

Skor di atas digabungkan untuk menentukan skor akhir (SA) dengan rumus:

$$\text{Skor Akhir (SA)} = \frac{F1+F2+T+2UA}{5}$$

$$\text{Skor akhir Ida} = \frac{80 + 70 + 70 + (2 \times 70)}{5} = 72$$

Selain digunakan rumus tersebut, Anda dapat menggunakan rumus:

$$SA = \frac{RF + T + 2 UA}{4}$$

SA = Skor Akhir

RF = Rata-rata formatif

T = Skor Tugas/rata-rata

UA = Ulangan Akhir/sumatif

Dengan rumus tersebut siswa Ida:

Hitunglah terlebih dahulu rata-rata formatif, baru hitung skor akhirnya.

$$RF = \frac{F1 + F2}{2} = \frac{80+70}{2} = \frac{150}{2}$$

$$SA = \frac{75 + 70 + (2 \times 70)}{4} = \frac{285}{4} = 71,25 \longrightarrow 71$$

- b. Menghitung skor minimum penguasaan tuntas dengan menerapkan persentase batas minimal penguasaan (BMP), misalnya ditentukan terlebih dahulu 60%. Rumusnya: $BMP \times STI$

Selanjutnya, tetapkan batas minimal toleransi (BMT) untuk menentukan batas bawah. Misalnya $55\% \times STI$

Perhitungan BMP dan BMT

$$\text{Bila STI-nya } 100, \text{ maka } BMP = 60\% \times 100 = 60 (6)$$

$$BMT = 55\% \times 100 = 55(5,5)$$

- c. Menentukan tabel konversi nilai.

Misalnya menggunakan persentase atau skala/rentang nilai:

Tabel 3.7: Rentang Nilai

Rentang Skor	Nilai
96- 100	10
86-95	9
76-85	8
66-75	7
56-65	6
46-55	5
36-45	4
26-35	3
16-25	2
6 - 15	1
<5	0

Perhitungan atas siswa yang bernama Ida di atas adalah:

Skor akhir Ida (lihat skor akhir) 71, maka Ida memperoleh nilai 7. Sebab, skor akhir Ida berada pada rentang skor 66 - 75 (urutan keempat pada tabel di atas).

2. Pendekatan Acuan Norma (PAN)

Penilaian Acuan Norma dikenal pula dengan sebutan standar relatif atau norma kelompok. Pendekatan penilaian ini menafsirkan hasil tes yang diperoleh siswa dengan membandingkan hasil tesnya dengan hasil tes siswa lain dalam kelompoknya. Alat pembanding tersebut yang dijadikan standar kelulusan dan pemberian nilai tertentu ditentukan berdasarkan skor yang

diperoleh siswa dalam satu kelompok. Berbeda dengan PAP, standar kelulusan baru dapat ditentukan setelah diperoleh skor para siswa.

Dengan demikian berarti standar yang dibuat berdasarkan (dan untuk) satu kelompok dapat diterapkan untuk kelompok lain. Standar yang dibuat berdasarkan hasil sebelumnya pun tak dapat dipergunakan untuk hasil tes yang sekarang dan mendatang. Setiap kali memperoleh data hasil tes, kita dituntut untuk membuat norma baru. Jika kita bandingkan, norma yang satu dengan yang lain akan berbeda, ada yang “tinggi” tuntutannya, ada yang cukup, dan ada yang rendah. Kesemuanya itu tergantung prestasi siswa kelompok yang bersangkutan. Jika kelompok tertentu kebetulan para siswanya pandai, norma kelulusan akan menjadi tinggi. Demikian sebaliknya jika suatu kelompok kebetulan rata-rata siswanya tergolong bodoh. Itulah sebabnya pendekatan penilaian ini disebut standar relatif.

Pendekatan PAN mendasarkan diri pada asumsi distribusi normal. Oleh karena itu, mean dan simpangan baku dihitung berdasarkan skor hasil tes, distribusi skor selalu cenderung normal, walau kadar kenormalan tidak selalu sama untuk tiap kelompok. Dengan demikian, walau sama-sama menghasilkan kurve normal di antara kelompok-kelompok tersebut, mean kurve yang satu berbeda dengan mean kurve yang lain. Sebagai konsekuensinya, seorang siswa yang memperoleh nilai tinggi dalam suatu kelompok mungkin akan memperoleh nilai rendah jika dimasukkan ke kelompok lain. Demikian juga sebaliknya. Misalnya, seorang siswa memperoleh skor 62 mendapat nilai 8 dalam kelompoknya, tetapi jika dibandingkan dengan kelompok lain mungkin hanya memperoleh nilai 6.

Langkah Pengolahan Nilai dengan PAN

Pengolahan skor dengan pendekatan PAN mengharuskan kita menghitungnya dengan statistik. Perhitungan dilakukan atas skor akhir siswa (lihat langkah ke-1 pada pengolahan PAP). Kemudian lakukan langkah-langkah berikut:

- a. Menghitung Distribusi Angka (Da)/Rata-rata Hitung (RH)/ *Range of Score* Rentang skor (R)/ dengan rumus:

R = Skor Tertinggi – Skor Terendah

- b. Menentukan Kelompok Nilai/ Kelas Interval (KO/ Interval Duga (RD)).

Rumusnya:

$$\text{Kelas Interval (Ki)} = \frac{R}{i} + 1$$

R = Rentang
I = Interval i

Catatan

- Jumlah Kelas Interval (Ki) sebaiknya menggunakan antara 10 sampai dengan 20.
- Kelas Interval menggunakan angka ganjil.

- c. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi (TDF).

Dalam tabel tersebut kita memperkirakan Rata-rata Duga (RD) atau Deviasi. Caranya, berilah garis pada frekuensi terbanyak pada tabel yang kita buat.

- d. Mencari Rata-rata Duga (RD)/ Mean Duga (MD) dengan rumus:

$$\text{RD} = \frac{\text{Jumlah Rentang Skor}}{2}$$

Menghitung Rata-rata Hitung (RH)/ Mean (M) dengan rumus:

$$M = \text{RD} + I \left(\frac{\sum Efd}{N} \right)$$

Menghitung Deviasi Standard (SD/ DS) dengan rumus:

$$\text{SD} = i - \frac{\sum fd^2}{N} - \left(\frac{\sum fd}{N} \right)^2$$

Menyusun Tabel Konversi PAN

Dalam membuat tabel harus diperhatikan adalah skala nilai yang digunakan (apakah **skala 5; skala 10; atau skala 100**).

Rumus Skala 5

M + 1,8SD > = 4 atau A

M + 0,6SD = 3 atau B

M - 0,6 SD = 2 atau C

M - 1,8 SD = 1 atau D

M - 1,8 SD > = 0 atau E

Rumus Skala 10

Skala Sigma Skala 1 -10 Nilai Kualitatif

M + 2,25 SD >	10	Istimewa
M + 1,75 SD	9	Baik sekali
M + 1,25 SD	8	Baik
M + 0,75 SD	7	Lebih dari cukup
M + 0,25 SD	6	Cukup
M - 0,25 SD	5	Hampir cukup
M - 0,75 SD	4	Kurang
M - 1,25 SD	3	Kurang sekali
M - 1,75 SD	2	Buruk
M - 2,25 SD	1	Buruk sekali

Berikut ini contoh pengolahan skor dengan Pendekatan Acuan Patokan (PAP) dan Pendekatan Acuan Norma (PAN).

A. Data skor ujian bahasa dan sastra Indonesia sekelompok siswa sebanyak 30 orang (fiktif).

Tabel 3.8: Data skor ujian

No	Kode	Skor	No	Kode	Skor
1	A	95	16	P	60
2	B	39	17	Q	70
3	C	93	18	R	62
4	D	50	19	S	65
5	E	88	20	T	85
6	F	60	21	U	78
7	G	90	22	P	65
8	H	63	23	W	64
9	I	86	24	X	76
10	J	73	25	Y	50
11	K	64	26	Z	65
12	L	40	27	A1	48
13	M	72	28	B1	70
14	N	62	29	C1	58
15	O	62	30	D1	68

B. Cara pengolahan Skor Siswa dengan Cara Pengolahan PAP dan PAN

1. Cara Pengolahan PAP

a. Dengan Rumus Proporsional, STI= 100, SN=10

Data skor ujian bahasa dan sastra Indonesia sekelompok siswa sebanyak 30 orang

Tabel 3.9: Data skor dan nilai ujian

Kode	Skor	Nilai	Kode	Skor	Nilai
A	95	9,5	P	60	6,0
B	39	3,9	Q	70	7,0
C	93	9,3	R	62	6,2
D	50	5,0	S	65	6,5
E	88	8,8	T	85	8,5
F	60	6,0	U	78	7,8
G	90	9,0	P	65	6,5
H	63	6,3	W	64	6,4
I	86	8,6	X	76	7,6
J	73	7,3	Y	50	5,0
K	64	6,4	Z	65	6,5
L	40	4,0	A1	48	4,8
M	72	7,2	B1	70	7,0
N	62	6,2	C1	58	5,8
O	62	6,2	D1	68	6,8

b. Dengan Tabel konversi Nilai Mutlak, STI=100

Data skor siswa setelah diurutkan dari yang tertinggi hingga terendah

95 93 90 88 86 85 78 76 73 72
 70 70 68 65 65 65 64 64 63 62
 62 62 60 60 58 50 50 48 40 39

Tabel 3.10 : Konversi Nilai Mutlak

Nilai	Rentang Skor
10	91 – 100
9	81 – 90
8	71 – 80
7	61 – 70
6	51 – 60
5	41 – 50
4	31 - 40
3	21 – 30
2	11 – 20
1	1 – 10

Dari data tersebut, jika batas minimal lulus adalah 6, maka 25 orang siswa lulus dan 5 orang siswa tidak lulus.

2. Cara pengolahan PAN

- a. Data skor ujian bahasa dan sastra Indonesia sekelompok siswa sebanyak 30 orang setelah diurutkan dari yang tertinggi hingga terendah

95 93 90 88 86 85 78 76 73 72
 70 70 68 65 65 65 64 64 63 62
 62 62 60 60 58 50 50 48 40 39

- b. Tabel Distribusi Frekuensi Berkelompok (TDFB)

Tabel 3.11 : Distribusi Frekuensi Berkelompok

No	Kelas Interval	Tally	f	D	Fd	fd ²
1	95–101		1	4	4	16
2	88– 94		3	3	9	27
3	81– 87		2	2	4	8
4	74 – 80		2	1	2	2
5	67 – 73		5	0	0	0
6	60 – 66		11	-1	-11	11
7	53 – 59		1	-2	-2	4
8	46 – 52		3	-3	-9	27
9	39 – 45		2	-4	-8	32
Σ			30		-11	127

- c. Tabel Konversi Nilai Relatif

Tabel 3.12 : Konversi Nilai Relatif

Nilai	Sigma Skor	Hasil Sigma Skor
10	$R + 2,25 \times DS$	$67,5 + 2,25 \times 14 = 99$
9	$R + 1,75 \times DS$	$67,5 + 1,75 \times 14 = 92$
8	$R + 1,25 \times DS$	$67,5 + 1,25 \times 14 = 85$
7	$R + 0,75 \times DS$	$67,5 + 0,75 \times 14 = 78$
6	$R + 0,25 \times DS$	$67,5 + 0,25 \times 14 = 71$
5	$R - 0,25 \times DS$	$67,5 - 0,25 \times 14 = 64$
4	$R - 0,75 \times DS$	$67,5 - 0,75 \times 14 = 57$
3	$R - 1,25 \times DS$	$67,5 - 1,25 \times 14 = 50$
2	$R - 1,75 \times DS$	$67,5 - 1,75 \times 14 = 43$

1	$R - 2,25 \times DS$	$67,5 - 2,25 \times 14 = 36$
---	----------------------	------------------------------

d. Tabel Nilai dan Rentang Skor Siswa

Tabel 3.13 : Nilai dan Rentang Skor Siswa

Nilai	Rentang Skor
10	99 –
9	92 – 98
8	85 – 91
7	78 – 84
6	71 – 77
5	64 – 70
4	57 – 63
3	50 – 56
2	43 – 49
1	36 – 42

Dari tabel ini, jika batas minimal lulus 5, maka terdapat 18 orang yang lulus dan 12 orang tidak lulus.

Demikian para mahasiswa, pembahasan perencanaan penyusunan alat penilaian. Mudah-mudahan Anda dapat dapat memahaminya dengan benar.

Latihan

Untuk memantapkan pemahaman Anda pada bahasan Kegiatan Belajar 1, kerjakan latihan berikut ini!

1. Langkah-langkah apa saja yang harus ditempuh dalam menyusun tabel kisi-kisi?
2. Jika Ana memperoleh skor sebagai berikut:
 - a) $F_1 = 45$ dari STI 60;
 - b) $F_2 = 75$ dari STI 100;
 - c) Rata-rata tugas (T) = 70 dari STI 100
 - d) Ulangan Akhir (UA) = 56 dari STI 70

Hitunglah nilai akhir Ana berdasarkan pengolahan skor dengan pendekatan PAP!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Anda pelajari kembali uraian tentang merancang dan menyusun kisi-kisi.

- 2) Anda pelajari kembali tentang mengembangkan butir soal dan menyusun pedoman penilaian.

Rambu-rambu jawaban latihan

1. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menyusun tabel kisi-kisi adalah:
- a. Mengidentifikasi tujuan pengajaran dan indikatornya.
 - b. Mengidentifikasi cakupan materi pembelajaran.
 - c. Menyusun tabel kisi-kisi yang menghubungkan indikator hasil belajar dengan materi pembelajaran.

2. RUMUS:

$$\frac{\text{Skor}}{\text{STI}} \times 100$$

STI = Skor Total Ideal

Diketahui Ana memperoleh skor sebagai berikut:

- a) F 1 = 45 dari STI 60;
- b) F2 = 75 dari STI 100;
- c) Rata-rata tugas (T) = 70 dari STI 100
- d) Ulangan Akhir (UA) = 56 dari STI 70

Penghitungannya:

$$\text{a. } F1 = \frac{45}{60} \times 100 = 75$$

$$\text{b. } F2 = \frac{75}{100} \times 100 = 75$$

$$\text{c. } UA = \frac{56}{70} \times 100 = 80$$

Skor di atas digabungkan untuk menentukan skor akhir (SA) dengan rumus:

$$\text{Skor Akhir (SA)} = \frac{F1+F2+T+2UA}{5}$$

$$\text{Skor akhir Ana} = \frac{75 + 75 + 70 + (2 \times 80)}{5} = 76$$

Rangkuman

Perencanaan penyusunan alat penilaian pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dikembangkan menjadi tiga kegiatan, yaitu: merancang dan menyusun kisi-kisi, mengembangkan butir soal, dan menyusun pedoman penilaian.

Tabel kisi-kisi pada umumnya berisi (1) rincian materi pembelajaran/aspek yang akan dievaluasi, (2) tingkah laku yang akan diukur berikut deskripsi indikatornya, (3) proporsi dan jumlah soal, serta (4) bentuk soal.

Mengembangkan butir soal harus sesuai dengan kisi-kisi soal yang telah direncanakan dan disusun. Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, soal mencakup soal tes kebahasaan dan soal tes kesastraan. Tes kebahasaan dan tes kesastraan itu ditekankan dalam bingkai konteks, sehingga soal bermuatan makna dengan jenjang berpikir yang digali hendaknya mengarah pada proses berpikir (C2, C3, C4, C5, dan C6), bukan proses mengingat (C1).

Ada dua hal yang harus kita lakukan dalam menyusun pedoman penilaian. Pertama, menyusun pedoman penilaian (kriteria) terutama untuk soal-soal yang bersifat subjektif (esai), seperti tes keterampilan menulis, tes berpidato, tes membacakan puisi, dan lain-lain. Kedua, menyusun dan menetapkan pedoman penilaian yang berkaitan dengan pengolahan skor (mentah) untuk dijadikan skor jadi (nilai/hasil). Perubahan skor mentah menjadi nilai (standar) dapat didasarkan pada dua pendekatan, yaitu (1) Pendekatan Acuan Patokan (PAP) dan (2) Pendekatan Acuan Norma (PAN).

Tes Formatif 1

Pilihlah

A. Jika (1) dan (2) benar

B. Jika (1) dan (3) benar

C. Jika (2) dan (3) benar

D. Jika (1), (2), dan (3) benar

1. Yang termasuk kegiatan dalam perencanaan penyusunan alat penilaian dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah....
 - (1) merancang dan menyusun kisi-kisi
 - (2) mengembangkan butir soal
 - (3) menyusun pedoman penilaian
2. Yang terdapat dalam tabel kisi-kisi adalah....
 - (1) tujuan pembelajaran
 - (2) bentuk soal
 - (3) proporsi dan jumlah soal
3. Langkah-langkah dalam menyusun tabel kisi-kisi menurut Gronlund adalah....
 - (1) mengidentifikasi tujuan pengajaran dan indikatornya
 - (2) mengidentifikasi cakupan materi pembelajaran
 - (3) menyusun tabel kisi-kisi yang menghubungkan indikator hasil belajar dengan materi pembelajaran
4. Hasil belajar reseptif tingkat C₂ berdasarkan kategori Bloom adalah....
 - (1) literal
 - (2) inferensial
 - (3) evaluatif
5. Hasil belajar yang mestinya mendominasi tes keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan yang bersifat produktif adalah....
 - (1) hasil belajar transfer
 - (2) Hasil belajar komunikatif dan kritik
 - (3) Hasil belajar analisis
6. Skor akhir dalam pengolahan dengan PAP diperoleh dari gabungan
 - (1) nilai formatif
 - (2) rata- rata tugas
 - (3) wawancara
7. Pendekatan PAN mendasarkan diri pada asumsi distribusi normal, sehingga menghitung..... berdasarkan skor hasil tes.
 - (1) mean
 - (2) range
 - (3) simpangan baku

8. Skala nilai yang digunakan dalam membuat tabel konversi PAN harus adalah....
- (1) skala 12
 - (2) skala 5
 - (3) skala 10

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar. Kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{8} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda Capai:

90-100% = baik sekali

80-89% = baik

70-70% = cukup

< 70% = kurang

Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. Kemampuan Anda sudah tentu baik. Tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi kegiatan belajar 1, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

Kegiatan Belajar 2 Pelaksanaan Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Pelaksanaan Penilaian dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu penilaian proses dan pendekatan penilaian hasil. Baiklah para mahasiswa berikut ini akan diuraikan mengenai pelaksanaan kedua pendekatan tersebut.

a. Pelaksanaan penilaian hasil

Dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar diperlukan ketekunan, kedisiplinan, dan kejelian. Penilaian tersebut harus ajeg sesuai dengan rambu-rambu penilaian yang telah disusun. Mengenai rambu-rambu ini, Anda pelajari kembali pada modul 2 tentang model-model alat penilaian dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Pelaksanaan penilaian hasil tersebut dapat Anda lakukan dengan cermat berdasarkan uraian yang telah kita bahas secara rinci baik dalam modul 1, modul 2, maupun kegiatan belajar 1 pada modul ini. Untuk itu, Anda pasti sudah memahami betul uraian tersebut. Jika Anda masih ragu dengan penguasaan Anda terhadap materi-materi terdahulu, maka Anda harus mempelajari kembali materi itu.

Para mahasiswa, penilaian hasil belajar ini dapat dilakukan melalui penilaian hasil tes atau tugas dan penilaian nontes. Namun penggunaan nontes untuk menilai hasil belajar masih sangat terbatas. Oleh karena itu, di sini hanya akan dibahas mengenai penilaian hasil tes. Penilaian tes tersebut dapat berupa tes formatif dan tes akhir. Dengan demikian, penilaian hasil ini dapat diolah dengan menghitung skor akhir yang merupakan gabungan dari tes formatif, rata-rata tugas, dan tes akhir. Skor-skor akhir itu diolah menjadi nilai dengan menggunakan pendekatan PAP atau PAN seperti yang telah Anda pelajari pada kegiatan belajar 1 di atas. Dari nilai itu, Anda sudah dapat menentukan nilai akhir yang diberikan kepada siswa, misalnya untuk nilai rapor dan STTB.

Jika dirinci, pelaksanaan penilaian hasil tersebut dapat Anda lakukan dengan langkah-langkah berikut.

- (1) memberi penilaian berupa skor dalam tes formatif/ F1, F2, F3
- (2) memberi penilaian tugas dan menghitung rata-rata nilai tugas yang telah diberi skor
- (3) memberi penilaian berupa skor dalam tes atau ulangan akhir
- (4) menghitung nilai akhir siswa berdasarkan pengolahan skor dengan pendekatan PAP atau PAN
- (5) menentukan peringkat/ ranking prestasi siswa
- (6) membuat laporan hasil penilaian

Empat langkah pelaksanaan penilaian hasil di atas telah dibahas pada modul dan kegiatan belajar terdahulu. Menentukan peringkat prestasi siswa berdasarkan hasil tes (dalam satu kelas) yang diperoleh, dapat Anda lakukan ke dalam kelompok tertentu berdasarkan peringkat skornya. Pengelompokan siswa dapat Anda lakukan dengan cara sederhana ke dalam tiga peringkat: *atas*, *sedang*, dan *bawah*. Penentuan ini Anda lakukan dengan menghitung rata-rata skor yang mereka peroleh. Apakah siswa Anda mendapat skor di atas rata-rata atau di bawah rata-rata.

Laporan hasil penilaian mengenai prestasi atau hasil belajar harus menyeluruh, baik sebagai data mentah berupa skor-skor yang diperoleh siswa, maupun sebagai data masak yang telah diolah dalam bentuk nilai-

nilai siswa sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah. Lebih jauh lagi dilakukan interpretasi terhadap nilai yang diperoleh siswa, misalnya kedudukan siswa dibandingkan dengan kelompoknya atau posisi siswa dibandingkan dengan kriteria yang ditentukan. Dengan demikian dapat diketahui tingkat keberhasilan siswa, baik dilihat dari kelompoknya maupun dari tujuan yang ingin dicapainya.

Baiklah para mahasiswa, demikian pembahasan mengenai pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Selamat mempraktikkan.

b. Pelaksanaan penilaian proses

Berbeda dengan penilaian hasil, tentu saja pelaksanaan penilaian proses ini dilakukan melalui penilaian nontes. Alat penilaian nontes telah Anda pelajari pula pada modul 1. Dalam pelaksanaannya, penilaian proses dapat dilakukan dengan cara mengolah data hasil nontes. Berikut ini akan disajikan cara mengolah data nontes berupa data hasil observasi dan skala sikap.

Pengolahan Data Hasil Observasi

Pengolahan data hasil observasi sangat bergantung pada pedoman observasinya, terutama dalam mencatat hasil observasi. Hasil observasi yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan-pernyataan sebagaimana adanya yang tampak dari perilaku yang diobservasi, diolah dengan melakukan analisis dan interpretasi seluruh hasil amatan tersebut. Dengan kata lain, dengan menggunakan analisis kualitatif. Analisis ini sudah tentu bersifat subjektif, dipengaruhi oleh pengamatnya.

Namun, ada pula observasi yang pengamatannya diberi nilai atau skor misalnya dengan huruf A, B, C, dan D atau dengan angka 4, 3, 2, 1.

Contoh 1:

Tabel 3. 14
Format Observasi persiapan Pengajaran

No.	Aspek yang dinilai	Kategori			
		A	B	C	D
1	Indikator Pembelajaran a. Indikator mencantumkan objek b. Indikator mencantumkan kata kerja operasional c. Indikator mencantumkan kondisi				
2	Kompetensi Dasar a. Kompetensi mencantumkan objek b. Kompetensi mencantumkan kata kerja operasional c. Kompetensi mengacu kepada kurikulum d. Relevansi dengan indikator				
3	Bahan Pembelajaran a. Bahan pembelajaran mengacu kepada indikator b. Bahan pembelajaran disusun secara sistematis c. Bahan pembelajaran sesuai dengan kurikulum d. Memberi pengayaan				
4	Media Pembelajaran a. Media sesuai dengan tuntutan kurikulum b. Media relevan dengan indikator c. Media disesuaikan dengan kondisi kelas d. Media disesuaikan dengan jenis evaluasi				
5	Evaluasi a. Mencantumkan jenis evaluasi b. Mencantumkan bentuk evaluasi c. Relevansi dengan indikator d. Kesesuaian dengan waktu				

Contoh 2:

Tabel 3.15

Format Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		4	3	2	1
1	<p>Kemampuan membuka pelajaran</p> <p>a. Menarik perhatian siswa</p> <p>b. Menimbulkan motivasi</p> <p>c. Memberikan acuan belajar yang akan diberikan</p> <p>d. Mengadakan apersepsi</p>	√ √	√ √		
2	<p>Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran</p> <p>a. Kejelasan suara</p> <p>b. Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa</p> <p>c. Antusiasme penampilan menarik</p> <p>d. Mobilitas posisi tempat</p>	√ √			
3	<p>Penguasaan Bahan Pembelajaran</p> <p>a. Penyajian bahan relevan dengan indikator</p> <p>b. Bahan-bahan pembelajaran disajikan dengan pengalaman belajar yang direncanakan</p> <p>c. Menampakakan kedalaman pokok bahasan</p> <p>d. Mencerminkan keluasan wawasan</p>	√ √ √ √			
4	<p>Proses Pembelajaran</p> <p>a. Kesesuaian penggunaan strategi/metode dengan pokok bahasan</p> <p>b. Kejelasan dalam menerangkan dan memberikan contoh</p> <p>c. Antusiasme dalam menanggapi dan menggunakan respons</p> <p>d. Kecermatan dalam menggunakan waktu</p>	√ √	√ √		
5	<p>Kemampuan Menggunakan Media</p> <p>a. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan jenis media</p> <p>b. Ketepatan saat menggunakan media</p> <p>c. Keterampilan mengoperasikan</p> <p>d. Membantu meningkatkan proses pembelajaran</p>	√ √ √ √			
6	<p>Evaluasi</p> <p>a. Relevansi penilaian lisan dengan indikator</p>		√		

	b. Relevansi penilaian tulis dengan indikator		√		
	c. Revalasi jenis- jenis penilaian dengan indikator		√		
	d. Penilaian sesuai dengan yang direncanakan		√		
7	Kemampuan Menutup Pembelajaran				
	a. Meninjau kembali		√		
	b. Mengevaluasi		√		
	c. Menugaskan kegiatan ko-kurikuler	√			
	d. Menginformasikan bahan selanjutnya	√			

Dari contoh 2, rata-rata skor hasil observasi adalah:

Tabel 3.16
Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	Rata-rata skor
1	Kemampuan Membuka Pelajaran	3,5
2	Sikap Guru dalam Pembelajaran	3,5
3	Penguasaan Bahan pembelajaran	4
4	Proses pembelajaran	3,5
5	Kemampuan Menguasai Media	3
6	Evaluasi	3
7	Kemampuan Menutup Pelajaran	3,5
	Jumlah skor nilai	3,42

Tabel 3.17
Kriteria Penilaian

Nilai	Rentang Skor	Keterangan
A	3,5 – 4,0	Baik Sekali
B	2,5 – 3,4	Baik
C	1,5 – 2,4	Cukup
D	1,0 – 1,4	Kurang
E	< 1	Kurang Sekali

Berdasarkan kriteria penilaian tersebut dan berdasarkan rata-rata skor yang diperoleh, kita dapat menyimpulkan bahwa persiapan dan pelaksanaan pengajaran yang dilakukan oleh guru sudah baik.

Pengolahan Data Skor Skala Sikap

Data hasil skala, baik skala penilaian maupun skala sikap yang berbentuk skor atau data interval, pengolahannya hampir sama dengan pengolahan data hasil observasi yang menggunakan skor atau nilai dalam pengamatannya. Sudjana (1992:133) menyimpulkan bahwa untuk setiap siswa yang diukur melalui skala penilaian atau skala sikap bisa ditentukan:

- a. perolehan skor dari seluruh butir pertanyaan
- b. skor rata-rata dari setiap pertanyaan dengan membagi jumlah skor oleh banyaknya pertanyaan
- c. intepretasi terhadap pertanyaan mana yang positif atau baik dan pertanyaan atau aspek mana yang negatif atau kurang baik

Lebih jauh lagi data hasil skala penilaian dan skala sikap dapat menyerupai data hasil tes, yakni diperolehnya data interval dalam bentuk skor total untuk setiap siswa. Dengan demikian dapat diolah seperti mengolah data hasil tes.

Para mahasiswa, uraian pengolahan data nontes ini terbatas pada hal-hal yang sederhana dengan maksud dapat dipraktikkan dalam tugas sehari-hari. Sudah tentu dalam pelaksanaannya diperhatikan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah, khususnya dalam sistem penilaian, baik dalam hal sistem pemberian angka maupun dalam menentukan batas kelulusannya. Hal ini perlu diingatkan karena dalam praktik di sekolah belum ada keseragaman.

Baiklah para mahasiswa, demikian pembahasan modul 3. mudah-mudahan Anda dapat memahaminya dan modul ini bermanfaat bagi Anda.

Latihan

Untuk memantapkan pemahaman Anda pada bahasan Kegiatan Belajar 2, kerjakan latihan berikut ini!

1. Sebutkan langkah-langkah pelaksanaan penilaian hasil!

2. Bagaimanakah cara menentukan penilaian setiap siswa yang diukur melalui skala penilaian atau skala sikap?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Anda pelajari kembali uraian tentang pelaksanaan penilaian hasil.
- 2) Anda pelajari kembali tentang pelaksanaan penilaian proses.

Rambu-rambu jawaban latihan

1. Langkah-langkah pelaksanaan penilaian hasil adalah:
 - (1) memberi penilaian berupa skor dalam tes formatif/ F1, F2, F3
 - (2) memberi penilaian tugas dan menghitung rata-rata nilai tugas yang telah diberi skor
 - (3) memberi penilaian berupa skor dalam tes atau ulangan akhir
 - (4) menghitung nilai akhir siswa berdasarkan pengolahan skor dengan pendekatan PAP atau PAN
 - (5) menentukan peringkat/ ranking prestasi siswa
 - (6) membuat laporan hasil penilaian
2. Untuk setiap siswa yang diukur melalui skala penilaian atau skala sikap bisa ditentukan dengan:
 - a. perolehan skor dari seluruh butir pertanyaan
 - b. skor rata-rata dari setiap pertanyaan dengan membagi jumlah skor oleh banyaknya pertanyaan
 - c. interpretasi terhadap pertanyaan mana yang positif atau baik dan pertanyaan atau aspek mana yang negatif atau kurang baik

Rangkuman

Pelaksanaan Penilaian dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu penilaian proses dan pendekatan penilaian hasil.

Penilaian hasil belajar dapat dilakukan melalui penilaian hasil tes atau tugas dan penilaian nontes. Namun penggunaan nontes untuk menilai hasil belajar masih sangat terbatas. Penilaian tes dapat berupa tes formatif dan tes akhir. Dengan demikian, penilaian hasil ini dapat diolah dengan menghitung skor akhir yang merupakan gabungan dari tes formatif, rata-rata tugas, dan tes akhir. Skor-skor akhir itu diolah menjadi nilai dengan menggunakan pendekatan PAP

atau PAN seperti yang telah Anda pelajari pada kegiatan belajar 1 di atas. Dari nilai itu, Anda sudah dapat menentukan nilai akhir yang diberikan kepada siswa, misalnya untuk nilai rapor dan STTB.

Dalam pelaksanaannya, penilaian proses dapat dilakukan dengan cara mengolah data hasil nontes. Pengolahan data nontes biasanya diolah dengan melakukan analisis dan interpretasi seluruh hasil amatan atau dengan menggunakan analisis kualitatif. Lebih jauh lagi data nontes seperti data hasil skala penilaian dan skala sikap dapat menyerupai data hasil tes, yakni diperolehnya data interval dalam bentuk skor total untuk setiap siswa. Dengan demikian dapat diolah seperti mengolah data hasil tes.

Tes Formatif 2

Pilihlah

- A. Jika (1) dan (2) benar**
- B. Jika (1) dan (3) benar**
- C. Jika (2) dan (3) benar**
- D. Jika (1), (2), dan (3) benar**

1. Sikap yang diperlukan dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar adalah....
 - (1) ketekunan
 - (2) kedisiplinan
 - (3) kejelian
2. Penilaian hasil belajar dapat dilakukan melalui penilaian hasil....
 - (1) tes atau tugas
 - (2) nontes
 - (3) proses
3. Jenis penilaian tes dapat berupa
 - (1) tes formatif
 - (2) wawancara
 - (3) tes akhir
4. Berdasarkan peringkat skornya, pengelompokan siswa dapat dilakukan dengan cara sederhana ke dalam peringkat

- (1) atas
 - (2) sedang
 - (3) bawah
5. Aspek yang dinilai dalam observasi pelaksanaan pembelajarann antara lain...
- (1) pengetahuan umum guru
 - (2) kemampuan membuka pelajaran
 - (3) sikap guru dalam Pembelajaran
6. Hal yang dinlai dalam kegiatan evaluasi pembelajaran saat observasi adalah....
- (1) mencantumkan waktu evaluasi
 - (2) mencantumkan bentuk evaluasi
 - (3) relevansi dengan indikator
7. Komponen kemampuan menggunakan media yang dinilai dalam observasi adalah....
- (1) memperhatikan prisip-prinsip penggunaan jenis media
 - (2) ketepatan dan ketrampilan saat menggunakan
 - (3) kemewahan media
8. Aspek yang dinilai sekaitan denmgan penguasaan bahan pembelajaran dalam observasi adalah....
- (1) penyajian bahan relevan dengan indikator
 - (2) Bahan-bahan sangat detil
 - (3) menampakkan kedalaman pokok bahasan

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar. Kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{8} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda Capai:

- 90-100% = baik sekali
- 80-89% = baik
- 70-70% = cukup
- < 70% = kurang

Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. Kemampuan Anda sudah tentu baik. Tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi kegiatan belajar 2, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF

Tes Formatif 1

2. D, kegiatan perencanaan penyusunan alat penilaian pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia meliputi: (1) merancang dan menyusun kisi-kisi, (2) mengembangkan butir soal, dan (3) menyusun pedoman penilaian.
3. C, tujuan pembelajaran tidak terdapat dalam tabel kisi-kisi.
4. D, langkah-langkah dalam menyusun tabel kisi-kisi menurut Gronlund adalah: (1) mengidentifikasi tujuan pengajaran dan indikatornya, (2) mengidentifikasi cakupan materi pembelajaran, dan (3) menyusun tabel kisi-kisi yang menghubungkan indikator hasil belajar dengan materi pembelajaran.
4. B, inferensial merupakan hasil belajar reseptif tingkat C_3 , C_4 , dan C_5 berdasarkan kategori Bloom.

5. A, hasil belajar transfer, komunikatif, dan kritik merupakan hasil belajar yang mestinya mendominasi tes keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan yang bersifat produktif (menulis dan berbicara).
6. A, skor akhir dalam pengolahan PAP diperoleh dari gabungan nilai formatif/F1, F2, F3, rata-rata tugas dan ulangan akhir.
7. B, Pendekatan PAN mendasarkan diri pada asumsi distribusi normal, sehingga menghitung mean dan simpangan baku berdasarkan skor hasil tes.
8. C, skala nilai yang digunakan dalam membuat tabel konversi PAN adalah skala 5, skala 10, atau skala 100.

Tes Formatif 2

1. D, dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar diperlukan ketekunan, kedisiplinan, dan kejelian.
2. A, penilaian hasil belajar dapat dilakukan melalui penilaian hasil tes atau tugas dan penilaian nontes.
3. B, penilaian tes dapat berupa tes formatif dan tes akhir, sedangkan wawancara adalah jenis nontes.
4. D, berdasarkan peringkat skornya, pengelompokkan siswa dapat dilakukan dengan cara sederhana ke dalam tiga peringkat: *atas*, *sedang*, dan *bawa*.
5. C, pengetahuan umum guru bukan jenis aspek yang dinilai dalam observasi pelaksanaan pembelajaran.
6. C, pencantuman waktu evaluasi tidak dinilai langsung dalam kegiatan evaluasi pembelajaran.
7. A, media pembelajaran tidak harus mewah, oleh karena itu tidak perlu dinilai dalam observasi.
8. B, bahan pembelajaran tidak selamanya harus detil, karena harus memperhatikan waktu penyampaian.

GLOSARIUM

Efek : akibat; pengaruh

Inferensial : dapat disimpulkan; ditarik simpulan

Integratif : secara keseluruhan, bersifat menyeluruh

Jenjang : tingkatan yang beraturan

Karakteristik: ciri-ciri khusus

Kategori : bagian dari suatu sistem klasifikasi; golongan

Koheren: berhubungan; bersangkutan paut secara logis

Kohesif: padu; berlekatan; melekat satu dengan yang lain

Komprehensif: bersifat mampu menerima dengan baik; luas dan lengkap

Komunikatif: dalam keadaan saling berhubungan (mudah dihubungi); mudah dipahami: mudah dimengerti

Konsekuensi: akibat dari suatu perbuatan atau pendirian

Kontekstual: bersifat mendukung atau menambah kejelasan makna

Literal: kemampuan hasil belajar bersifat reseptif
Porsi: bagian yang menjadi tanggung jawan; yang harus dikerjakan
Reorganisasi: penyusunan kembali; perbaikan tatanan/susunan
Spesifikasi: proses, cara, perbuatan melakukan perincian
Transfer: pindah atau beralih tempat
Tujuan intruksional : tujuan pembelajaran khusus

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1993. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Harsiati, T. 2003. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hidayat, K., dkk. 1994. *Evaluasi Pendidikan dan Penerapannya dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Madsen, Harold, S. 1983. *Techniques in Testing*. USA: Oxford University Press.
- Nurgiyantoro, B. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudjana, N. 1992. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.